DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Daftar Terjemah 77

Lampiran II Pedoman Pengumpulan Data 78

Lampiran III : Dokumentasi Penelitian..... 80

Lampiran IV : Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing 82

Lampiran V: Surat Telah Seminar Proposal 84

Lampiran VI : Catatan Seminar Proposal 85

Lampiran VII: Surat Izin Riset 86

Lampiran VIII: Surat Mendapatkan Izin Penelitian 87

Lampiran IX: Surat Selesai Riset..... 88

Lampiran X: Surat Selesai Ujian Komprehensif 89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT, baik kepada Tuhannya, sesama manusia dan sesama makhluk lainnya.[1] Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan juga yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.[2]

Pendidikan agama harus sejak dini diberikan kepada anak-anak, karena dengan pendidikan agama itulah nantinya akan menjadikan anak mempunyai pedoman dan pandangan secara arahan untuk masa depan mereka.

Pendidikan agama Islam didapat anak dalam lingkungan keluarga, juga mereka memperoleh di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendidikan itu adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain itu

---

[1]Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 41

[2]M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) cet. ke-1, 4

pendidikan agama di lingkungan keluarga sangat besar peranannya dalam pembentukkan kepribadian bagi anak-anak, karena di lingkungan keluargalah anak-anak pertama kali menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya pembinaan agama sejak dini kepada anak-anak dalam keluarga.

Berkaitan dengan keharusan pendidikan bagi setiap manusia, Anak-anak merupakan salah satu aset kekayaan nasional yang akan ikut memberikan andil dalam masa mendatang. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dikerahkan oleh pemerintah dengan dukungan masyarakat, untuk mengarahkan mereka ke arah pembentukan manusia yang produktif dan diimbangi dengan terbentuknya manusia yang sehat jasmani dan rohani. Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang besar yaitu dengan disusunnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama sehingga dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Dengan adanya pembinaan pendidikan agama sejak kecil, diharapkan pengetahuan dan keyakinan beragama pada anak dapat tertanam kuat sampai dia dewasa

---

[3] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemendiknas, 2003), 76.

sehingga menjadi kebiasaan tanpa adanya dorongan dari orang lain yang pada akhirnya menimbulkan kepribadian utama, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Islam mengajarkan bahwa pendidik pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani setiap anak adalah orang tua.[4] Dikatakan pendidikan pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan lainnya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupannya kelak dikemudian hari.

Mendidik anak dalam keluarga lebih diarahkan kepada pembentukan kepribadian atau akhlak dan penerimaan nilai-nilai agama. Selain itu, dalam keluarga orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, maka baik tidaknya situasi dalam keluarga sangat berpengaruh bagi setiap pribadi anak. Sebagaimana firman Allah SWT pada Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Ayat tersebut menyatakan bahwa orang tualah, yang pertama dibebani untuk memikul tanggung jawab dalam keluarga (pelindung dan pendidik) dan juga penentu apakah anak nanti menjadi orang Islam atau tidak, tergantung pada pendidikan orang tua dalam keluarga itu sendiri. Oleh karena itu, orangtua harus mampu menciptakan suasana dan kesan yang terbaik sehingga menjadi panutan bagi anak-anaknya.

---

[4] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciutat Press, 2022), 42

Sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk. Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif, yaitu di antaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang nonformal.

Usaha orang tua pada saat inilah sangat diharapkan sekali dalam pembinaan anaknya terutama yang masih dalam usia sekolah dasar dengan nilai-nilai keagamaan. Karena mengingat lingkungan keluarga nampaknya tidak lagi mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan zaman sekarang ini, maka anak memerlukan suatu lingkungan sosial baru yang lebih luas berupa sekolah yang bisa menyalurkan potensi yang dimilikinya.

Unsur intelek dan akal rasio (rasio dan akal) pada masa sekolah ini, jadi semakin menonjol. Minat anak yang objektif terhadap dunia sekitar menjadi besar, pengetahuannya bertambah secara pesat karena anak pada masa ini sangat aktif dan dinamis, segala sesuatu yang bergerak dan aktif akan sangat menarik minat perhatian anak.

Perasaan religius anak pada saat ini kurang menonjol karena ia disibukkan oleh realitas di sekitar dirinya. Perasaan religius kadang-kadang saja munculnya. Sehubungan dengan ini hendaknya dilaksanakan dengan kekerasan, ancaman-ancaman dan paksaan untuk melaksanakan rite-rite keagamaan. Akan tetapi diberikan sesuai dengan perkembangan psikis kebutuhan, minat dan keinginan

anak. Karena pada masa inilah anak betul-betul dibesarkan, dan dilatih serta dibimbing secara mantap, sebagaimana pada anak usia sekolah dasar di desa Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Hasil penjajakan sementara penulis melihat masih kurangnya usaha orangtua dalam pembinaan pendidikan agama bagi anak yang masih berusia sekolah dasar tersebut. Hal ini bisa dilihat dari aspek penanaman keimanan, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan berakhlak mulia.

Ditinjau segi sosial kemasyarakatan mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat adalah petani. Waktu mereka banyak tersita di tempat pekerjaan, bahkan sampai bermalam di sawah. Hal tersebut berimbas terhadap usaha mereka dalam pembinaan pendidikan agama anak-anak mereka.

Berdasarkan realita di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan yang merupakan upaya sadar untuk merubah anak ke arah yang lebih baik saat ini mengalami penurunan dalam pencapaian tujuannya. Pendidikan agama Islam dalam keluarga diharapkan dapat membentuk watak, kepribadian, dan perilaku anak seyogyanya mampu membantu terciptanya generasi shaleh yang jujur dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut di atas penulis merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh hal tersebut sehingga disusun menjadi sebuah skripsi dengan berjudul “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA RUMPIANG KECAMATAN BERUNTUNG BARU KABUPATEN BANJAR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi anak usia sekolah dasar di desa Rumpiang kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar?
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi anak usia sekolah dasar di desa Rumpiang kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi anak usia sekolah dasar di desa Rumpiang kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi anak usia sekolah dasar di desa Rumpiang kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar?

D. Signifikansi Penelitian

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti dalam memilih judul ini adalah:

1. Mengingat betapa besarnya peranan pendidikan agama Islam dalam dunia pendidikan di Indonesia.
2. Perlunya pendidikan agama diberikan kepada anak sejak kecil, sebab dengan cara inilah nanti akan tertanam sikap dan kepribadian yang terpuji dan islami di dalam diri anak.
3. Mengingat peran orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak berupa kebutuhan makan dan minum, pakaian, tempat tinggal tapi juga tanggung jawab orang tua jauh lebih penting dari itu adalah berupa perhatian, bimbingan, arahan, motivasi, dan pendidikan, serta menanamkan nilai-nilai bagi masa depannya.
4. Secara psikologis anak dalam usia sekolah dasar masih memerlukan bimbingan dan ketergantungan dengan orang tua dalam rangka pembinaan kepribadian.
5. Mengingat posisi orang tua sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan agama bagi anaknya.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Untuk pengembangan ilmu, terutama bagi penulis dalam mendalami masalah-masalah pendidikan agama Islam.
2. Bahan informasi bagi orang tua dalam pembinaan pendidikan agama anak-anak mereka.

3. Menambah wawasan, pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dan untuk lebih memahami usaha pengembangan serta peningkatan pendidikan agama Islam dalam keluarga.
4. Memperkaya bahan khasanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[5] Jadi, Pendidikan agama Islam yang di maksud penulis adalah pendidikan agama Islam mengenai pendidikan tentang penanaman keimanan dan ibadah dasar seperti ibadah shalat dan mengaji untuk anak usia sekolah dasar yakni anak yang berumur dari 7 tahun sampai 12 tahun.

2. Keluarga

Keluarga adalah lembaga yang utama dan pertama bagi proses awal pendidikan anak-anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak ke arah pengembangan kepribadian diri yang positif dan baik. Orang tua (ayah dan ibu) memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak dalam keluarga. Jadi, keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang memiliki anak usia

[5] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 87

sekolah dasar, dimana dalam keluarga tersebut mendidik anaknya dalam pendidikan agama Islam mengenai pendidikan tentang penanaman keimanan dan ibadah dasar seperti ibadah shalat dan mengaji.

3. Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar yang dimaksud adalah anak-anak yang berumur 7 sampai 12 tahun, dimana anak tersebut mendapatkan pendidikan agama Islam dalam keluarganya.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang memiliki hubungan topik yang akan diteliti dari beberapa penelitian terdahulu yang sejenis atau memiliki keterkaitan, sehingga tidak ada pengulangan penelitian dan duplikasi. Untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada, kajian pustaka penulis diantaranya:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Yeni Febriani Tahun 2012, dengan judul "Pembinaan Akhlak Remaja Oleh Orang Tua Di Kelurahan Padang Nangka Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu". Dengan hasil penelitianya adalah pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh orang tua pedagang yaitu dengan cara memberikan pemahaman serta nasehat, supaya remaja mempunyai akhlak yang baik, meskipun pembinaanya dilakukan belum terlaksana dengan baik, hal ini di sebabkan oleh terbatasnya waktu dan kurang teraturnya aktivitas orang dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kendala

ataupun kesulitan orang tua dalam membina remaja karena kesibukan orang tua dalam bekerja, rendahnya pendidikan orang tua, sehingga pendidikan yang diberikan orangtua terhadap remaja sangat kurang. Serta kurangnya kesadaran remaja itu sendiri untuk menjadi remaja yang baik.[6]

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Devi Puspita Sari Tahun2010, dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Pedagang Di Desa Pulai Payung Kec. Ipuh". Dengan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga pedagang di desa Pulai Payung Kec. Ipuh masih kurang, terutama dalam membimbing dan mengajarkan ibadah seperti shalat lima waktu dan membaca Al-Quran. Bimbingan dan keteladanan lebih banyak terfokus dalam masalah akhlak dan pendidikan agama kebanyakan di serahkan kepada tempat pendidikan Quran (TPQ) yang ada di sekitar desa Pulai Payung. Kendala yang dihadapi oleh orang tua sebagai pedagang di desa Pulai Payung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah kemalasan anak, kendala ekonomi, kurangnya waktu karena sibuk berdagang, kurangnya pengetahuan agama, rendahnya tingkat pendidikan dan kondisi badan yang kelelahan setelah bekerja seharian.
3. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hasrul Sani Tahun 2013, dengan judul "Pola Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Oleh Orang Tua Di Desa Pajar Bulan Kec.Kaur Tengah Kab.Kaur". dengan hasil penelitiannya

---

[6]Yeni Febriani, *Pembinaan Akhlak Remaja Oleh Orang Tua Di Kelurahan PadangNangka Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu*,2012

adalah dalam penanaman nilai-nilai agama anak, pola yang banyak dilakukan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis. Dengan pola ini orang tua berperan sebagai penasehat, pengarah dan pemberi penjelasan kepada anak agar mereka berperilaku sesuai tuntunan agama Islam. Pola yang paling sedikit digunakan oleh orang tua adalah pola yang cenderung permisivisme. Dalam aktivitasnya, orang tua cenderung membiarkansaja dan terkesan tidak peduli dengan persoalan penanaman nilai-nilai agama. Faktor pendukung orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor terdiri dari kemauan dari diri anak itu sendiri, dan kemampuan anak untuk memahami apa yang disanpaikan orang tua. Sementara faktor eksternal berupa lingkungan pergaulan anak yang islami, pembelajaran anak di sekolah dan kegiatan seperti mengaji, shalat berjamaah dan mendengarkan ceramah agama. Faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agamaterdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari ketidakmauan dari diri anak, dan kondisi anak yang kurang mampu memahami apa yang disampaikan orang tua. Sementara faktor eksternal berupa lingkungan pergaulan anak yang kurang baik, kesibukan anak bermain, dan kurangnya kegiatan seperti mengaji, shalat berjamaah dan mendengarkan ceramah.

4. Peneliti meninjau skripsi karya Suprianti yang berjudul "*Studi tentang Kompotensi Kepribadian Guru PAI dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Moral siswa Mts Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan*

Bone-bone"[1]. Dalam karyanya ia mencoba untuk mendeskripsikan tentang kompotensi kepribadian guru PAI dan pengaruhnya terhadappembentukan Moral peserta didik. [7]

5. Selanjutnya Skripsi karya Siti Wahyuningsih yang berjudul "*Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa SDN 104 Wiwitan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*"[2] Dalam skripsinya ia mencoba untuk menjelaskan tentang bagaimana pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku siswa. Selanjutnya Skripsi karya Harwina yang berjudul "*pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Moralitas Siswa. di SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara".* Di mana dalam karya ini lebih menekankan pada pengaruh pendidikan Agama dalam keluarga terhadap Moralitas peserta didik. [8]

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang ditelaah di atas penelitian ini memiliki perbedaan khusus yaitu dari segi permasalahannya dan lokasi penelitian, di sini peneliti lebih fokuskan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga bagi anak usia sekolah dasar di desa Rumpiang kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar.

---

[7]Supriyati, *Studi tentang kompotensi kepribadian Guru PAI dan Pengaruhnya terhadap pembentukan moral siswa Mts. Muhamadiyah Sidobinangun Kec. Bone-bone, Skripsi, (Stain, Palopo 2014),*

[8]Siti Wahyuningsi, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Prilaku Siswa SDN 104 Wwitan di Kecamtan Lamasi Kabupaten Luwu, Skripsi, (STAIN,PALOPO,2008)*

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang pengertian pendidikan agama Islam dalam keluarga, tujuan pendidikan agama islam dalam keluarga, ruang lingkup pendidikan agama Islam dalam keluarga dan pentingnya pendidikan agama islam dalam keluarga.

Bab III Metode penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan, serta analisis data.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran. [9]

---

[9] UIN Antasari, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021): 23-24.